



Article History:

Submitted:

15-05-2022

Accepted:

15-06-2022

Published:

19-06-2022

## TEACHER AND STUDENT ASSERTIVE SPEAKING ACTION IN INDONESIAN LEARNING

### TINDAK TUTUR ASERTIF GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i2.2419>

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2419>

<sup>1</sup>Nuraini Oktavia, <sup>2</sup>Akhyaruddin, <sup>3</sup>Andiopenta Purba

Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi  
Email : [anyanni28@gmail.com](mailto:anyanni28@gmail.com)

#### Abstract

*This study discusses the types and meanings of assertive speech acts of teachers and students. The data taken are the speeches of teachers and students of SMP N 19 Jambi city in learning Indonesian. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are listening techniques, sound and image recording techniques, note-taking techniques. From the results of this study, it was found that the dominant speech act was the assertive speech act of telling. The meanings found in the analysis of this research are quite diverse according to the context behind which the speech is spoken both directly and indirectly, with the intention of interpreting the existing speech so that speakers and speech partners can carry out learning activities smoothly. The results of this study are an effort to prove that in order to understand the intent of an utterance, both the speaker and the speech partner must be able to understand the context of the speech situation behind the speech when it is spoken. Thus, the communication that occurs between the speaker and the speech partner will be said to be successful and will not cause misunderstandings in the interpretation of the meaning of the speech.*

**Keywords:** Assertive Speech, Indonesian Language Learning



### Abstrak

*Penelitian ini membahas jenis-jenis dan makna tindak tutur asertif guru dan siswa. Data yang diambil berupa tuturan guru dan siswa SMP N 19 kota Jambi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, teknik rekam suara dan gambar, teknik catat. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tindak tutur yang dominan adalah tindak tutur asertif memberitahukan. Makna yang ditemukan dalam analisis penelitian ini cukup beragam sesuai dengan konteks yang melatar belakangi tuturan itu dituturkan baik makna secara langsung dan tidak langsung, dengan maksud mengartikan tuturan yang ada sehingga penutur dan mitra tutur dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar. Hasil dari penelitian ini sebagai upaya membuktikan bahwa untuk memahami maksud dari suatu tuturan, baik penutur maupun mitra tutur harus mampu memahami konteks situasi tuturan yang melatar belakangi tuturan tersebut ketika diucapkan. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tuturan dikatakan berhasil dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dalam penafsiran maksud tuturan*

**Kata kunci:** *Tindak Tutur Asertif, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi antar orang dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya bahasa, penutur mengatakan keinginan, harapan, dan permintaan kepada mitra tuturnya lewat komunikasi verbal. Salah satu komunikasi yang sering terjadi adalah ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah karena seorang siswa bisa menghabiskan setengah harinya untuk berinteraksi di sekolah. Dalam berinteraksi tersebut komunikasi dilakukan oleh guru dan siswa atau antara siswa ke siswa adalah sebagai bentuk penggunaan Bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam penerapannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan Bahasa yang dipilih oleh guru menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam bertindak tutur memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan Bahasa yang digunakan.

Pada proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur adalah proses terjadinya interaksi linguistik dalam bentuk ucapan atau ujaran yang melibatkan dua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan

Agustina, 2004:47) . Sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:50). Searle (melalui Rahardi, 2005: 35-36) menyatakan bahwa dalam praktiknya terdapat tiga macam tindak tutur antara lain tindak lokusioner, tindak ilokusioner, dan tindak perlokusi.

Searle membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan, yakni asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif. Kelima macam tuturan ini memiliki fungsi tuturan yang berbeda-beda. Tindak tutur merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Makna yang di-komunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek aspek situasional komunikasi. Guru dan siswa saling berpengaruh dan saling mendorong untuk melakukan kegiatan yang satu dengan yang lain. Pada dasarnya, siswa adalah unsur penentu dalam pembelajaran holistic. Peneliti memilih penelitian tindak tutur ilokusi asertif karena dalam tindak tutur asertif ini melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Pada proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi guru-murid, selama ini hasil pengamatan ditemukan bahwa baik guru maupun murid kurang memanfaatkan pengetahuan bahasa yang dimilikinya berupa teori tindak tutur dalam berkomunikasi. Beberapa guru dan siswa yang kurang memperhatikan pentingnya penguasaan bahasa dalam pembelajaran di kelas. Misalnya: (1) siswa malu bertanya dan guru enggan untuk memberitahukan/menjelaskan kembali materi yang disampaikan, maka akan banyak siswa yang pada akhirnya tidak dapat memperoleh pesan komunikasi secara baik; (2) ketika guru masuk kelas langsung meminta (menuntut) siswa mengumpulkan pekerjaan rumah terkait materi pada pertemuan sebelumnya, tanpa menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya atau tidak. Dengan tuturan itu dapat diduga bahwa murid merasa tidak nyaman dalam belajar karena suasana yang tegang dan tidak terjadi interaksi yang menyenangkan. Selain itu, ditemukan pula situasi kelas yang kurang kondusif dan tidak nyaman untuk sebuah pembelajaran disebabkan tidak terjalinnya komunikasi yang harmonis antara guru- murid di kelas

Maka peneliti ingin meneliti tindak tutur ilokusi dalam bagian asertif karna berdasarkan pengamatan yang ditemukan dan dalam penyampaian tindak tutur asertif yang baik antara guru dan siswa tentunya akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui kelayakan bahasa yang dipakai oleh guru dalam bertindak tutur asertif tersebut.

Penelitian ini mengacu pada teori Tarigan dalam menganalisis tindak tutur asertif yang ditemukan. Tarigan (1990:47), yang termasuk tindak tutur asertif antara lain menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan. Penelitian relevan terdahulu yang juga sebagai acuan pada penelitian ini adalah (1) Dahnia Ilmi, dalam skripsi Tindak Tutur Asertif Dalam Video Program Newshow Metro TV Episode Jam Malam Untuk Pelajar. Hasil penelitian ini berupa jenis dan fungsi tindak tutur asertif yakni menyatakan, mengakui, menunjukkan, memberi kesaksian, berspekulasi, mengumumkan, dan menjelaskan. Serta fungsi yang didapat adalah fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi heuristic, dan fungsi imajinatif. (2) Handayani Eka Widiyarti dalam jurnal berjudul Analisis Tindak Tutur Direktif Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP N 1 Muaro Jambi. Edumaspul : Jurnal Pendidikan. 6(1) . 177-178. (3) Serta Phara Gusbella dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif Antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 1391-1398.

Dari permasalahan yang diuraikan berikut adalah masalah yang akan diteliti (1) Jenis tindak tutur asertif apa yang digunakan antara guru dan siswa dalam situasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan (2) Makna pragmatik dalam tindak tutur asertif yang dikemukakan antara guru dan siswa pada situasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

### Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pada penelitian ini proses analisis data yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif dengan 4 tahap yang meliputi identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan pelaporan. Terdapat empat tahap dalam mengidentifikasi data, yaitu (1) tahap identifikasi, pada tahap ini peneliti akan terlebih dahulu mengidentifikasi semua tuturan ketika kegiatan belajar mengajar kelas VIII di SMP N 19 Kota Jambi sedang berlangsung yang dicurigai mengandung tindak

tutur asertif. Pada tahap ini, peneliti juga akan mengidentifikasi tuturan tersebut berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ekspresif. (2) tahap klasifikasi, pada tahap klasifikasi ini peneliti akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan tuturan yang diperoleh berdasarkan jenis-jenis tindak tutur asertif dan makna pragmatik yang terkandung dalam tuturan guru dan siswa (3) tahap interpretasi, pada tahap interpretasi atau penafsiran, peneliti akan menafsirkan data atau fakta yang diperoleh. Dari data atau fakta tersebut peneliti akan menetapkan makna-makna yang terkandung pada data atau fakta yang ditemukan. (4) yaitu tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti akan melaporkan hasil temuan atau penelitiannya yang dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 19 Kota Jambi. subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa. Pada penelitian ini mendeskripsikan jenis tindak tutur asertif apa saja yang muncul dalam pertuturan antara guru dan siswa serta makna pragmatik apa saja yang terkandung dalam pertuturan tersebut ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada penelitian ini data yang diperoleh berbentuk lisan yang di tuturkan melalui interaksi guru dan siswa . Adapun beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, perekaman, pencatatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument* (perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian) dengan berbekal pengetahuan pragmatik dengan fokus jenis-jenis dan makna pragmatik tindak tutur asertif.

### Hasil Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur asertif dan makna pragmatik tindak tutur asertif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VIII SMP N 19 Kota Jambi . Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakan. Tindak tutur ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai suatu hal .

Menurut Tarigan (1990:47), adapun yang termasuk tindak tutur asertif antara lain menyatakan, memberitahukan , menyarankan , membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan , menjelaskan, dan menunjukkan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 9 bentuk tindak tutur asertif sesuai dengan teori Tarigan yang dipakai.

Penelitian ini akan menganalisis data dalam jenis dan makna dari setiap tuturan yang diperoleh dari hasil pengamatan sesuai dengan konteks tuturan tersebut. Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian terhadap berbagai jenis dan

makna tindak tutur asertif tuturan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 9 macam jenis tindak tutur asertif, yang sesuai dikemukakan oleh Tarigan yaitu menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan. Tindak tutur ini berlangsung di kelas VII SMP N 19 Kota Jambi. Berikut akan dipaparkan jenis tindak tutur asertif yang ditemukan.

1. Tindak Tutur Asertif Menyatakan.

Tindak tutur asertif menyatakan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal dengan apa adanya. Maksud dari pengertian tersebut tindak tutur asertif menyatakan adalah tindak tutur yang menyatakan secara personal, bisa berupa ungkapan isi hati atau yang sedang keadaan yang sedang dialami.

(Tuturan 1)

Guru : "Panas yaa." (8A)

Konteks : Tuturan ini terjadi di kelas 8A ketika jam 10 pagi dengan keadaan yang silau karna mendapatkan banyak cahaya matahari yang masuk kedalam kelas. Penutur adalah seorang guru yang menyatakan apa yang ia rasakan.

Makna : Pada tuturan (1) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan dapat dilihat dari tuturan "Panas ya" disitu penutur mengungkapkan keadaan yang dirasakan. Hanya sebatas menyatakan tanpa berharap mitra tutur (siswa) untuk merespon.

(Tuturan 2)

Guru : "Kemarin sudah di jelaskan" (8H)

Konteks : Tuturan ini terjadi di kelas 8H dengan kelas baru memulai pembelajaran. Guru membuka buku cetak Bahasa Indonesia dan menyatakan bahwa sudah menjelaskan di halaman tersebut dan melanjutkan ke halaman lain tanpa berharap respon dari mitra tutur (siswa).

Makna : Pada tuturan (2) termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan karena dapat dilihat dalam konteks tuturan penutur hanya menyatakan saja guna mempertegas bahwa pembelajaran ini sudah dibahas minggu lalu tanpa berharap respon dari mitra tutur serta langsung berlalu dengan materi yang dibahas selanjutnya.

2. Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan (Tarigan,1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberitahukan suatu hal yang bermanfaat untuk mantra tutur. Indikasi dalam tindak tutur memberitahukan ini yaitu terdapat kabar, informasi yang disampaikan untuk diketahui oleh pihak lain.

(Tuturan 3)

Guru :“Nanti dikumpul kan bersama PR nya ya Nak.”

Siswa :“Ya bu.” (8A)

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8A pada pagi hari ketika ditengah jam pelajaran Bahasa Indonesia . Tuturan terjadi ketika suasana kelas hening karena siswa sedang mengerjakan latihan yang diberikan guru .

Makna: Data tuturan (3) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan karena dapat dilihat dari kalimat “Nanti dikumpulkan Bersama PR nya ya nak.” Penutur memberikan informasi kepada mitra tutur nya sesuai dalam indikasi tindak tutur asertif memberitahukan .

(Tuturan 4)

Siswa :“Bu ini yang dikerjakan bagian A atau B?”

Guru :” Yang A saja dulu”

Siswa :“Oke bu.” (8A)

Konteks : Tuturan ini terjadi dikelas 8A dengan suasana kelas yang cukup tenang . Penutur bertanya mengenai Latihan bagian mana yang akan dikerjakan dan guru memberikan informasi bahwa yang dikerjakan Latihan bagian A saja .

Makna: Data tuturan (4) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan karena ketika siswa bertanya , guru memberikan informasi kepada siswa dan informasi itu berguna bagi seluruh siswa yang berada didalam kelas tersebut.

(Tuturan 5)

Guru : “Dibuat ya nak diatas buku Latihan bagian yang dikerjakan misalnya 6.2. biar mudah nanti ibu nilai.” (8B)

Konteks : Dalam data tuturan tersebut terjadi di kelas 8B pada jam pelajaran kedua .Tuturan ditujukan kepada semua mitra tutur yang berada didalam kelas. Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

Makna: Pada data tuturan (5) termasuk dalam tindak tutur asertif memberitahukan . Dapat dilihat pada kalimat tuturan tersebut penutur yaitu guru memberikan informasi kepada siswa dengan maksud agar

mempermudah dalam melakukan perekapan nilai nantinya dengan memberi tanda nomor Latihan disetiap tugas yang dikerjakan.

(Tuturan 6)

Guru: “ Waktu tinggal 15 menit lagi ya.”

Siswa : “Beh.. cepat nian.” (8F)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8F dengan suasana kelas yang hening karena siswa sedang mengerjakan latihan yang diberikan guru. Penutur memberitahukan bahwa waktu mengerjakan Latihan tersisa 15 menit lagi dan dijawab spontan oleh salah satu mitra tutur (siswa) yang mulai tergesa menyelesaikan latihan.

Makna : Pada data tuturan (6) termasuk dalam tindak tutur asertif memeberitahukan karena dapat dilihat pada kalimat “waktu tinggal 15 menit lagi ya” Penutur memberikan informasi mengenai waktu yang tersisa dengan harapan seluruh siswa segera menyelesaikan Latihan dan mengumpulkan nya. Tuturan tersebut direspon dengan spontan oleh siswa yang sedang mengerjakan Latihan dan segera bergegas menyelesaikan .

### 3. Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk memberikan saran kepada mitra tutur. Indikasi pada tindak tutur ini adalah terdapat saran , anjuran untuk mengajak mitra tutur melakukan apa yang disarankan oleh penutur.

(Tuturan 7)

Guru : “Nah jadi yang belum tau dicatat dulu ,dibedakan ya buku catatan nya tapi Latihan dan PR digabung saja biar gak ada alasan PR tinggal.”

Siswa : “Iya bu.” (8C)

Konteks : Tindak tutur ini dilakukan dikelas 8C dengan suasana kelas pagi hari ketika pembelajaran akan dimulai . Tuturan terjadi ketika guru akan menyampaikan materi . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa.

Makna : Dalam tuturan (7) termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan karena dapat dilihat pada kalimat “nah jadi yang belum dicatat dulu, dibedakan ya buku catatan nya tapi latihan dan PR digabung.” Melalui tuturan ini penutur memberi saran kepada mitra tutur dengan maksud agar ketika diberi PR tidak ada lagi alasan



ketinggalan buku PR , karena buku PR dan Latihan digabung sehingga bisa meminimalisir keterlupaannya siswa .

(Tuturan 8)

Guru : “lain kali kalo tong sampah ni udah penuh dibuang ya ke tong sampah yang besar didepan tu, kalian ada piket kan?”

Siswa : “iya ada bu, itu nah bu daftar yang piket hari ni.” (8H)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8H ketika jam pelajaran bahasa Indonesia baru dimulai. Guru berjalan dari depan pintu kelas memasuki ruangan kelas dan melihat tong sampah yang penuh didalam pojok kelas dengan suasana kelas yang masih belum kondusif karena ada beberapa siswa yang masih jalan-jalan dikelas.

Makna : Pada tuturan (8) termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan karena pada kalimat “lain kali kalo tong sampah ni dah penuh dibuang ya ke tong sampah yang besar didepan tu.” Terdapat saran dalam menyampaikan tuturan . Maksud penutur memberikan saran tersebut agar kelas itu terlihat bersih dan rapih serta terhindar dari bau guna memperlancar kegiatan pembelajaran nantinya.

#### 4. Tindak Tutur Asertif Membanggakan

Tindak tutur asertif membanggakan menurut (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa bangga atau memiliki kelebihan terhadap suatu hal kepada mitra tutur. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat ungkapan perasaan atas capaian atau perasaan karena suatu hal.

(Tuturan 9)

Guru : “wah pintar-pintar kelas ini , tepuk tangan buat kalian yang sudah mengerjakan.” (8B)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8B dengan suasana pagi hari ketika jam pelajaran ketiga . Guru baru memasuki kelas dan menanyakan tugas yang telah dikerjakan , lalu guru mencoba menanyakan tugas yang bagian B sudah dikerjakan atau belum .Namun siswa menjawab sudah , Guru tidak menyangka siswa mengerjakan hingga bagian B padahal yang ia tugaskan hanya bagian A saja dulu.

Makna : Pada tuturan (9) termasuk dalam tindak tutur asertif membanggakan karena dapat dilihat pada kalimat “wah pintar-pintar kelas ini, tepuk tangan buat kalian yang sudah mengerjakan.” Melalui

tuturan ini penutur mengungkapkan perasaan bangga nya kepada siswa atas hal yang telah dilakukannya . Maksud dari tuturan ini adalah memberikan pujian agar siswa merasa dihargai atas pekerjaannya dan membuat ia semakin rajin dalam belajar . Penutur adalah guru dan mitra tutur adalah siswa

(Tuturan 10)

Guru : “Alhamdulillah ya kelas ini sudah ada perubahan.” (8C)

Konteks : Pada tuturan diatas terjadi dikelas 8C ketika guru baru memasuki kelas dan menanyakan perihal tugas minggu lalu .Suasana kelas sangat kondusif , semua siswa memperhatikan guru .

Makna : Dalam tuturan (10) termasuk tindak tutur asertif membanggakan . Guru sebagai penutur mengungkapkan rasa bangga nya terhadap siswa kelas 8C yang mengalami perubahan dari semester lalu . Karena pada semester dua ini semua siswa mengumpulkan tugas mereka. Ungkapan rasa bangga diberikan kepada mitra tutur (siswa 8C) dengan maksud menghargai sekecil apapun perubahan baik siswa.

#### 5. Tindak Tutur Asertif Mengeluh.

Tindak tutur asertif mengeluh (Tarigan , 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyatakan hal yang dirasakannya berupa penderitaan, kesakitan, kekesalan, dan kekecewaan terhadap suatu hal yang membuat keadaan menjadi kurang menyenangkan. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat keluhan dan kekecewaan.

(Tuturan 11)

Guru : “Rizky tidak ada yang benar tugasnya, itulah kalo ibu jelasin diperhatikan mangkanya.” (8A)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8A pada pagi hari jam pelajaran ketiga . Guru memasuki kelas dan meminta siswa mengumpulkan tugas minggu lalu dan guru mengoreksi tugas siswa.

Makna : Pada tuturan (11) termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh karena dapat dilihat pada kalimat “Rizky tidak ada yang benar tugasnya, itulah kalo ibu jelasin diperhatikan mangkanya.” Melalui tuturan ini penutur mengungkapkan kekecewaan nya atas hasil tugas Rizky yang salah . Didalam kalimat itu penutur juga mengungkapkan kekesalannya kepada risky yang tidak memperhatikan ketika dijelaskan materi sehingga membuat tugas yang ia kerjakan salah karena tidak memahami. Penutur adalah guru mitra tutur adalah Rizky.

(Tuturan 12)

Guru : “Ya allah dari tadi ibujelaskan dak ado yang buka buku jugo.”(8H)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8H ketika pagi hari . Guru menyampaikan sedikit materi sebelum siswa belajar diperpustakaan. Namun ketika menyampaikan materi siswa hanya diam dan belum membuka buku pelajaran.

Makna : Pada tuturan (12) termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena pada kalimat “Ya allah dari tadi ibu jelaskan dak ado yang buka buku jugo.” Penutur mengungkapkan keluhan dan rasa kesalnya kepada siswa karna kurang merespon dan tidak inisiatif dalam pembelajaran .

#### 6. Tindak Tutur Asertif Menuntut

Tindak tutur asertif menuntut (Tarigan,1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk meminta atau berusaha dengan keras guna terpenuhinya keinginan atau kemauan. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat permintaan atau kemauan yang sifatnya mendesak untuk dipenuhi.

(Tuturan 13)

Guru : “Kalo dak ngumpul ibu suruh buat 10 video.”(8A)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8A dengan suasana kelas di pagi hari. Sebelum memulai jam pelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai tugas minggu lalu . Ada dua orang siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut.

Makna : Pada tuturan (17) termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut karena pada kalimat “kalo dak ngumpul ibu suruh buat 10 video.” Penutur meminta dan berusaha keras agar terpenuhi kemauannya yaitu siswa membuat tugas . Video yang dimaksud adalah 10 video mengenai siswa yang menjelaskan beberapa materi . Penutur adalah guru dan mitra tutur merupakan 2 siswa yang tidak membuat tugas.

(Tuturan 14)

Guru : “ 8 menit lagi ya nak dikumpul selesai dak selesai kumpul”

Siswa : “Ya bu.” (8D)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8D dengan suasana kelas yang tenang karena siswa sedang mengerjakan Latihan. Penutur mengingatkan waktu yang tersisa sebelum jam pelajaran berganti dan ada beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu.

Makna : Pada tuturan (14) termasuk dalam tindak tutur asertif menuntut karena pada tuturan “8 menit lagi ya nak dikumpul selesai dak selesai dikumpul.”Penutur meng-ungkapkan kemauanya untuk seluruh siswa selesai mengerjakan Latihan tepat ketika jam pelajaran berakhir dengan maksud agar Latihan tersebut tidak menjadi tugas karena siswa sudah diberi PR sebelumnya. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

#### 7. Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang berisi sebuah pengaduan atau pemberitahuan mengenai suatu hal. Indikasi dari tindak tutur ini adalah terdapat aduan,laporan,memberikan rencana (uraian atau keterangan tentang peristiwa , hal,perkara ada kronologis),terdapat pihak yang melaporkan .

(Tuturan 15)

Siswa : “Kami ado buk foto tangan Rizky kek gitu.”

Guru : “Dak boleh gitu Rizky.” (8C)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8C dengan suasana kelas yang aktif , siswa saling berpendapat dan menjawab pertanyaan guru . Namun salah satu siswa melaporkan teman nya kepada guru , temannya itu bernama Rizky.

Makna : Pada tuturan (15) termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena pada dialog diatas “Kami ado buk foto tangan Rizky kek gitu.” Seorang siswa melaporkan dan memberitahukan suatu hal kepada guru tentang foto tangan . Foto yang dimaksud dalam dialog ini adalah foto tangan yang menunjukkan jari tengah . Jari tengah di istilah kan *fuck* yang memiliki arti sangat tidak baik dan tidak selayaknya dilakukan oleh seorang siswa SMP. Penutur adalah siswa mitra tutur adalah guru.

(Tuturan 16)

Siswa (Silvy) : “Kalo depan mato Roni kami bawa HP dilaporinnyo buk ke guru , pengadu Roni bu.” (8E)

Konteks : Tindak tutur terjadi dikelas 8E dengan suasana kelas dipagi hari. Guru membuka pelajaran dengan bertanya kabar kepada siswa dan menjelaskan beberapa materi . Siswa diberi tugas dan mereka mengerjakan dengan tenang , namun ada suara berisik dari meja belakang lalu guru menegur dan mencurigai siswa tersebut membawa HP, salah satu siswa melaporkan sesuatu yang pernah terjadi sebelumnya

Makna : Pada tuturan (16) termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan karena pada dialog “kalo depan mato Roni kami bawa HP dilaporinnyo buk ke guru, pengadu Roni bu.” Penutur melaporkan yang pernah terjadi kepada guru bahwa Roni suka mengadu . Tetapi Silvy juga memiliki kesalahan karena membawa HP kesekolah .Penutur adalah Siswa bernama Silvy dan mitra tutur adalah Guru .

8. Tindak Tutur Asertif Menjelaskan

Tindak tutur asertif menjelaskan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menerangkan, menguraikan secara terang mengenai suatu hal kepada mitra tutur dengan jelas . Indikasinya terdapat bentuk menjelaskan dengan menyajikan definisi , rincian atau ilustrasi.

(Tuturan 17)

Guru: “Jadi hari ini kita membahas dua poin mengenai teks ulasan yaitu pengertian dan struktur.”

Siswa : “Baik bu.” (8A)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8A dengan suasana kelas yang tertib karena guru baru memasuki kelas dan membuka pertemuan pada hari itu . Tuturan terjadi ketika guru akan memaparkan teori-teori untuk hari ini.

Makna : Pada tuturan (17) termasuk dalam tindak tutur asertif menjelaskan karena pada percakapan dialog penutur menerangkan secara terang apa yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini dan terdapat indikasi menyajikan definisi pada dialog tersebut . Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

(Tuturan 18)

Guru : “Nanti kita ke perpustakaan dan kalian baca bukunya tulis identitasnya dan buat ulasannya.”

Siswa : “Siap bu.” (8G)

Konteks : Tuturan terjadi dikelas 8G dengan suasana kelas pagi hari sebelum para siswa pindah belajar di perpustakaan. Guru menerangkan dan menjelaskan hal apa saja yang akan siswa lakukan di perpustakaan.

Makna : Pada tuturan (18) termasuk dalam tindak tutur asertif menjelaskan karena pada dialog “nanti kita ke perpustakaan dan kalian baca bukunya tulis identitasnya dan buat ulasannya”. Guru menjelaskan hal yang akan dilakukan siswa selama di perpustakaan dengan maksud agar siswa selama di perpustakaan tidak bingung dan tau apa yang akan dilakukan . Terdapat indikasi rincian pada tuturan tersebut . Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa.

#### 9. Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Tindak tutur asertif menunjukkan (Tarigan, 1990:47) adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur untuk menerangkan sesuatu dengan memperlihatkan suatu objek. Indikasi dari tindak tutur ini ditandai dengan penggunaan kata tunjuk (ini,itu,berikut,begini,begitu , di sana, di sini , di situ).

(Tuturan 19)

Guru :“Akbar pindah di sini bar.”

Siswa(Akbar) : “Kenapa bu? Guru : “Pindah be sini.” (8D)

Konteks : Tuturan terjadi di kelas 8D dengan suasana kelas yang cukup tenang tetapi ada beberapa siswa yang terdengar sedang mengobrol .

Salah satu siswa dipisahkan tempat duduknya oleh guru agar mereka tidak mengganggu teman disekitar yang sedang serius mengerjakan tugas.

Makna : Pada tuturan (19) termasuk dalam tindak tutur asertif menunjukkan karena pada dialog “Akbar pindah sini bar.” Terdapat indikasi penggunaan kata tunjuk . Tuturan tersebut bermakna jika akbar dipindahkan tempat duduk dari teman sebangkunya ia tidak akan berisik dan mengganggu teman disekitar yang sedang belajar serius . Tuturan tersebut bermaksud baik untuk siswa agar focus dalam belajar. Penutur adalah guru mitra tutur adalah siswa (Akbar).

#### PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Asertif Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan makna tindak tutur asertif yang terjadi , dimulai dari kelas VIII A – VIII H . Pada penelitian menganalisis tindak tutur ilokusi terkhususnya tindak tutur ilokusi asertif . Menurut Searle (Nadar ,2013:16) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria . Macam-macam tindak tutur ilokusi tersebut antara lain tindak tutur asertif,tindak tutur direktif , tindak tutur komisif , tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Menurut Leech (Sudaryat , 2009 : 140) kalimat asertif adalah kalimat yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi.

Pada penelitian ini , peneliti menggunakan teori acuan, konteks, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur ilokusi asertif . Dalam pengambilan data pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik simak , rekam suara , video , dan catat. Teknik video digunakan agar menjamin keabsahan data yang diambil dan melihat bagaimana cara guru dan siswa bertindak tutur sehingga mempermudah mengetahui makna dan konteks pada suatu tuturan tersebut. Sasaran pada penelitian ini adalah guru dan siswa selama jam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A- VIII H . Terdapat tiga guru Bahasa Indonesia yang berbeda yaitu Indah Agustina, S.Pd yang mengajar dari kelas VIII A- VIII D , Rindu Refoina Pertiwi, S.Pd yang mengajar dari kelas VIII E -VIII F , dan Arniyati, S,Pd yang mengajar di kelas VIII G – VIII H.

Hasil dari penelitian ini dipaparkan dengan urutan pertama berupa mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur asertif yang terjadi pada guru dan siswa selama jam pelajaran Bahasa Indonesia . Urutan kedua mendeskripsikan makna dari tindak tutur asertif tersebut. Berikut adalah hasil pembahasan dari tindak tutur asertif yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP 19 Kota Jambi.

Leech (1993:327) mengatakan bahwa tindak tutur asertif dapat dibuktikan dengan kehadiran verba tertentu yang mengikuti penutur dan kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya . Verba asertif biasanya dipakai mengacu pada penutur dan proposisi yang diucapkan oleh penutur. Misalnya menyatakan, memberitahukan , menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan , menjelaskan , menunjukkan. Verba asertif ini kerap kali muncul dalam komunikasi antar penutur dan mitra tutur pada konteks tertentu. Berpijak pada persepsi para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif memberikan kebenaran pada setiap ujarannya . Tindak tutur asertif dapat diartikan juga sebagai ujaran lisan berupa tuturan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengungkapkan pendapat, saran, perasaan dan lain-lain yang berupa kebenaran fakta berdasarkan kejadian sebenarnya.

Dalam setiap tuturan yang muncul tidak terlepas dari makna pragmatiknya dan pemahaman mengenai makna tidak terlepas dari konteks .Konteks dalam sebuah tuturan menjadi suatu keharusan. Konteks pragmatik merupakan segala macam aspek yang sifatnya diluar bahasa yang menjadi penentu pokok bagi kehadiran sebuah makna kebahasaan . Pemahaman mengenai konteks akan mempermudah mitra tutur dalam memahami maksud tuturan tersebut.

Setelah melakukan identifikasi dan klasifikasi data sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur asertif , maka akan diketahui makna dari tuturan tersebut.

Setiap tuturan yang diucapkan guru dan siswa kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi memiliki konteks yang berbeda sehingga makna yang diserap akan berbeda-beda. Penjelasan mengenai makna merupakan contoh dari masing-masing tindak tutur asertif yang muncul dalam petuturan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada judul “Tindak Tutur Asertif Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pada tuturan yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas VIII A- VIII H SMP N 19 Kota Jambi oleh tiga guru Bahasa Indonesia yang berbeda dan siswa yang berbeda-beda disetiap kelasnya maka peneliti telah menemukan tuturan yang tergabung pada setiap jenis-jenis tindak tutur asertif. Tuturan yang muncul itu adalah tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif memberitahukan, tindak tutur asertif menyarankan, tindak tutur asertif membanggakan, tindak tutur asertif mengeluh, tindak tutur asertif menuntut, tindak tutur asertif melaporkan, tindak tutur asertif menjelaskan, tindak tutur asertif menunjukkan. Dari semua jenis-jenis tindak tutur yang digunakan pada penelitian ini, tindak tutur asertif yang paling banyak digunakan oleh guru dan siswa adalah tindak tutur asertif memberitahukan, tuturan ini yang memenuhi indikasi tuturan tersebut dan jenis tuturan yang paling sedikit dituturkan adalah tindak tutur asertif menjelaskan.

Dalam menganalisis tuturan yang terjadi peneliti juga menganalisis makna yang terkandung dalam setiap tuturan yang diucapkan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi. Makna yang dianalisis sesuai dengan konteks ketika tuturan itu dituturkan sebagai hal yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Semua tuturan yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur menggunakan tuturan asertif langsung tanpa ada implikatur yang terdapat dalam tuturannya. Pada analisis tindak tutur yang dilakukan penggunaan Bahasa daerah masih sering ditemukan dalam berkomunikasi antara guru dan siswa sehingga kurang tepat jika diucapkan dalam keadaan formal belajar mengajar.



## Daftar Pustaka

Dahnial Ilmi. 2014 . *Tindak Tutur Asertif Dalam Video Program Newshow Metro TV Episode Jam alam Untuk Pelajar*. (Universitas Jambi)

Canggara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Sulistiyadi. 2013. *Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Pawestri Tanpa Idhentiti Karya SupartoBrata* (Universitas Negeri Yogyakarta)

Arif Puguh. 2017. *Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto Dalam Peristiwa Tutur "Tanya Ustad ijayanto" Pada Acara Hitam Putih Di Trans7*. (Universitas Jember)

Rahma Ari, Rakhmawati Ani . (2020). *Analisis Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran anbahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas*. 8 (1).

Moeloeng, Lsexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.

Ibrahim,SyukurAbd.1993. *KajianTindakTutur*.Surabaya:UsahaNasional.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (Oka, Trans)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta

Widiyarti, Handayani Eka . Analisis Tindak Tutur Direktif Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP N 1 Muaro jambi. *Edumas pul :jurnal Pendidikan*. 6(1) . 177-178.

Gusbella, Phara . Tindak Tutur ekspresif Antara Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 kota Jambi. *Jurnal Pendidikan tambusai* , 6(1) ,391-1398.